

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan karya fotografi pola gerak cahaya dari kegiatan olahraga berdasarkan pada pijakan pengungkapan pola gerak cahaya yang tercipta dari kegiatan olahraga yang direpson secara khusus dengan penambahan lampu LED dibagian tubuh atlit. Rangkaian pola gerakan dari kegiatan olahraga tersebut diwujudkan sebagai karya seni fotografi ekspresi melalui pendekatan kreatif estetis yang didukung oleh pelaksanaan teknis penangkapan gerak cahaya yang berhubungan dengan *'decisive moment'*. Berikut ini adalah kesimpulan-kesimpulan yang dapat diambil setelah dilakukannya pemotretan dari konsep tersebut diatas, seperti:

1. Pola gerak cahaya yang didapatkan dari kegiatan berolahraga sangat variatif. Hal ini membuktikan serta mendukung wacana bahwa 'seni itu ada dimana-mana' termasuk pada kegiatan olahraga.
2. Keistimewaan dari karya penciptaan ini adalah dapat membantu orang-orang untuk melihat pola-pola gerak yang sebelumnya tak terlihat pada gerakan olahraga. Pola tersebut berupa pola gerakan cahaya yang memiliki daya tarik berupa bentuknya yang abstrak dan dinamis.
3. Pemilihan objek olahraga pada penciptaan karya fotografi pola gerak cahaya didasarkan pada gerak ekspresif dan dinamis sesuai gerak olahraga asli diwujudkan sebagai karya seni seni fotografi atas pertimbangan ide kreatif dan kemampuan teknik fotografi khusus. Teknik fotografi yang digunakan

tersebut telah melalui berbagai pertimbangan yang pada akhirnya dapat menghasilkan efek gerak cahaya.

4. Tiap olahraga memiliki pola gerak cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik dan keunikan yang terkandung dari masing-masing olahraga tersebut. Temuan ini tentu sangat membantu dalam menguk bentuk-bentuk pola gerak cahaya yang dihasilkan dari kegiatan olahraga.
5. Kombinasi teknik pemotretan *slowspeed* dan *multiple exposure* dapat menangkap pola gerak cahaya dan juga membuat pembekuan pose gerak objek bisa lebih dari satu gambar dalam foto yang sama.
6. Menciptakan visualiasi pola gerak cahaya dari kegiatan olahraga ke dalam fotografi seni memberi kesan berbeda dari foto-foto olahraga yang selama ini diketahui oleh banyak orang.

Secara estetis karya ini menampilkan foto kegiatan olahraga yang dilengkapi dengan pola gerakan cahaya sehingga dapat memunculkan kesan yang berbeda apabila dilihat oleh penikmat foto atau orang lain. Penggunaan LED warna-warni dapat meningkatkan imajinasi tentang pola gerakan yang hadir ketika sebuah kegiatan olahraga dilakukan.

B. Saran

Berikut ini merupakan saran-saran yang perlu disampaikan terkait dengan hasil proses penciptaan karya fotografi pola gerakan cahaya pada kegiatan olahraga, diantaranya adalah:

1. Eksplorasi tentang penangkapan pola gerak cahaya pada kegiatan olahraga masih perlu dilanjutkan pada kegiatan olahraga lainnya. Sebab masih banyak

kegiatan olahraga lain yang mungkin memiliki rangkaian gerak yang menarik untuk diungkap keindahan pola gerakannya. Bagi pencipta secara pribadi penciptaan karya Tugas Akhir ini merupakan temuan yang sangat berharga serta dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk menemukan jati diri di dalam dunia fotografi.

2. Untuk menghasilkan pola gerak cahaya yang menarik, perlu digunakan lampu LED *stick* yang memiliki tingkat kecerahan cahaya yang tinggi. Sehingga mempermudah dalam proses penangkapan pola gerak cahayanya. Selain itu intensitas cahaya lampu *strobe/flash* harus disesuaikan lebih cermat agar pembekuan objek juga lebih jelas dan tajam. Akan sangat membantu bila kondisi ruang/area pemotretan lebih gelap, karena dengan kondisi gelap itu, pengaturan serta kontrol cahaya jadi lebih mudah.
3. Ada baiknya bila gerakan olahraga yang dilakukan memiliki ruang gerak yang cukup agar pola gerak cahaya yang ditangkap tidak menumpuk pada satu lokasi saja.
4. Dalam merekam atau menangkap pola gerak cahaya dari kegiatan olahraga harus dilakukan pada ruang atau suasana lokasi gelap. Hal ini bertujuan agar pola gerak cahaya dapat terlihat dengan jelas dan memiliki kontras yang tinggi dengan latar belakang pemotretan.
5. Lampu LED yang digunakan harus diletakkan pada area atau alat gerak aktif dari masing-masing olahraga terpilih agar pola gerakan cahaya yang dihasilkan lebih variatif dan dinamis.
6. Karena suasana pemotretannya gelap dan objeknya juga bergerak, alangkah baiknya jika pengaturan diafragma pada kamera diatur pada lubang yang

kecil. Ini bertujuan untuk meningkatkan ketajaman hasil pemotretan objek yang akan dibekukan/*freeze*. Pembekuan objek dapat dilakukan dengan penembakan cahaya menggunakan lampu *flash* dan juga lampu *strobe*.



DAFTAR RUJUKAN

- Ajidarma, Seno Gumira. (2002), *Kisah Mata: Perbincangan tentang Ada*, Yogyakarta: Galang Press.
- Bahagia, Yoyo dan Suherman, Adang. (2000), *Prinsip-prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Bill, Frakes. (2014), *Sports Photography: From Snapshots to Great Shots*, San Francisco: Peachpit Press.
- Budiman, Kris. (2011), *Semiotika Visual – Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Dharsono. (2007). *Estetika*, Bandung: Rekayasa Sains.
- Feininger, Andreas. (1999), *The Complete Photographer*, Diterjemahkan oleh: RM Soelarko, Semarang: Dahara Prize.
- Gandelsman, A., and K. Smirnov. (1970). *The Physiological Foundations Of Training*, Moscow: Fizkultura i sport.
- Grill, Tom dan Mark Scanlon. (1990), *Photographic Composition Guidelines for Total Image Control Through Effective Design*, New York: Watson-Guptill Publications.
- Hershberger, Andrew E. (2014), *Photographic Theory – An Historical Anthology*, Chicester: Blackwell Publishing.
- Kelby, Scott. 2009. *The Digital Photography Book*, San Francisco: Peachpit Press.
- Kusuma, Yuliandi. 2010. *Trik Foto Prewedding Kreatif*, Jakarta: Kompas Gramedia.

Mahendra, Agus. (2001), *Pembelajaran Senam*, Samarinda: Direktorat Jenderal Olahraga.

Simon, Steve. (2012), *The Passionate Photographer*, California: New Riders.

Soedarso Sp. (2006), *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi dan Kegunaan Seni*, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Soedjono, Soeprapto. (2007), *Pot-pourri Fotografi*, Jakarta: Universitas Trisakti.

Soelarko, R.M. (1984), *Fotografi untuk Pelajar*, Bandung: Bina Cipta.

Sugiarto, Atok. (2006), *Jurus Memotret Objek Bergerak*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sumartono. (1992), *“Orisinalitas Seni Rupa Indonesia”, Pengetahuan dan Penciptaan Seni No. II/02*, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Tjin, Enche. (2012), *Lighting itu Mudah!*, Jakarta: Bukune.

Rujukan Online:

<http://www.bobmartin.com/gallery/test-gallery/> (diakses tanggal 13 April 2016)

<http://darkroom.baltimoresun.com/2012/07/olympic-motion-multiple-exposure-and-other-action-photo-techniques/#1> (diakses tanggal 5 juni 2016)

<http://www.davelehl.com/Portfolio/Dark/22> (diakses tanggal 20 januari 2016)

<http://www.pinkbike.com/news/Endless-Gap-Light-Trails-2013.html> (diakses tanggal 4 november 2015)

<http://www.kevinwinzeler.com/portfolios/utah-football-hall-of-fame/i-wj3WzKC/A> (diakses tanggal 17 Februari 2016)

<http://www.thisiscolossal.com/2013/10/light-painting-evolved-introducing-the-pixel-stick/> (diakses tanggal 22 Desember 2015)